

PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DAN *DIGITAL PAYMENT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN WARUNG MADURA DI KECAMATAN CANDI SIDOARJO

Sakina Nur Hayati¹, Kafidin Muzakki², Achmad Wicaksono³, Chairil Anwar⁴

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

¹email: 32422003.student@unusida.ac.id

²Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

²email: kafidinmuzakki@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

³email: wicaksono405.akn@unusida.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

⁴email: chairilanwar.akn@unusida.ac.id

ABSTRACT

The study aims to examine the influence of financial literacy and digital payment understanding on the financial performance of Warung Madura MSMEs in Candi District, Sidoarjo. The method used in this study is a quantitative approach with multiple linear regression analysis, while data collection was carried out through questionnaires, interviews, observations, and literature studies with a sample of 53 respondents from a total population of 150 business actors. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis was carried out through classical assumption tests, ttests, F-tests, and coefficients of determination with the help of SPSS version 25. Based on the partial results of the study, financial literacy understanding has a significant effect on financial performance, while digital payments have no significant effect. However, simultaneously, both variables have a significant effect on financial performance.

Keywords: *Understanding Financial Literacy, Digital Payments, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan mengkaji pengaruh pemahaman literasi keuangan dan *digital payment* terhadap kinerja keuangan UMKM Warung Madura di Kecamatan Candi, Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka dengan jumlah sampel sebanyak 53 responden dari total populasi 150 pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, pemahaman literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *digital payment* tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Pemahaman Literasi Keuangan, Digital Payment, Kinerja Keuangan*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM pada Indonesia menunjukkan peran pentingnya dalam penciptakan lapangan kerja serta memberikan kontribusi yang tinggi pada perekonomian. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kegiatan ekonomi usaha yakni mendukung pendapatan khalayak. Memenuhi kebutuhan dasar mereka, masyarakat kecil dapat memperoleh manfaat dari kemampuan sektor ini dalam menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja. Di banyak negara, termasuk Indonesia, UKM memiliki peran penting dalam penggerak utama perekonomian lokal yang terus berkembang. (Fitriana et al., 2025)

Pemerintah Provinsi Jawa Timur menegaskan bahwa UMKM memiliki peran sangat besar dalam ekonomi daerah, dengan kontribusi mencapai 60% dari PDRB Jatim. Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo (DINKOP) populasi UMKM di Sidoarjo pada tahun 2024 mencapai 151.401 pelaku usaha yang berada disekeliling kecamatan. Angka tersebut menunjukkan Kecamatan Candi termasuk salah satu pusat aktivitas ekonomi mikro di Kabupaten Sidoarjo.

Salah satu UMKM yang banyak ditemukan di jalan-jalan utama termasuk di sejumlah kawasan kota dan kabupaten di Pulau Jawa yaitu Warung Madura. Secara khusus, warung ini dikenal dengan sebutan Warung Madura 24 Jam (Wardani et al., 2025). Di warung ini, berbagai kebutuhan rumah tangga dijual, sehingga fungsinya mirip seperti toko kelontong. Menurut Bagus et. Al (2024) Warung Madura adalah warung kecil yang banyak terdapat di permukiman dan berperan penting dalam aktivitas ekonomi mikro, dengan layanan ramah, harga terjangkau

Meskipun perkembangan UMKM sangat pesat, UMKM masih terkendala menjadi usaha besar. Permasalahan yang dihadapi antara lain pemasaran, pembiayaan, kepemilikan, kapasitas SDM, dan pengelolaan usaha sehingga sulit bersaing dengan perusahaan besar.

Salah satu permasalahan yang dihadapi Warung Madura berkaitan dengan pemahaman pelaku usaha mengenai literasi keuangan, meliputi pencatatan transaksi usaha, pengelolaan kas, serta pemisahan dana pribadi dan dana usaha. Selain itu, penggunaan *digital payment* pada sebagian warung juga belum sepenuhnya optimal karena dipengaruhi oleh kendala koneksi internet serta kebiasaan konsumen yang masih menggunakan pembayaran tunai. Kondisi tersebut diduga dapat memengaruhi pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan usaha.

Literasi keuangan memudahkan pelaku usaha saat menyusun rencana, mengatur keuangan, dan menentukan keputusan usaha secara tepat. Namun, data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2025 mencerminkan bahwa tingkat literasi keuangan pada sektor UMKM masih belum tinggi dengan angka indeks sebesar 66,46%, sehingga pemahaman pelaku UMKM terhadap produk dan layanan keuangan belum maksimal.

Perkembangan teknologi digital juga mendorong perubahan perilaku konsumen dan membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efektivitas usaha melalui penggunaan *digital payment*. Penggunaan *digital payment* dapat mempermudah transaksi, memperluas jangkauan pasar, serta membantu pengelolaan keuangan usaha. Oleh sebab itu, literasi keuangan dan *digital payment* menjadi faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Dalam suatu bisnis yang baik tentu memiliki beberapa faktor penting di dalamnya yang dapat mempengaruhi bisnis itu sendiri. Literasi keuangan dan *digital payment* sebagai pendukung dalam pengembangan UMKM untuk mencapai kinerja keuangan, kinerja bisnis, dan kinerja keseluruhan. Menurut A. Rahmawati et al., (2025) Kinerja keuangan ialah pencapaian berupa capaian yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang diukur menurut kriteria tersebut telah ditentukan. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi faktor penting dalam menentukan keberlangsungan perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Fitriana et al. (2025) menjelaskan di mana literasi keuangan berkontribusi positif terhadap tingkat profitabilitas UMKM, sedangkan Bude dan Utami (2024) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Selain itu, Nurul Huda (2025) menyatakan *digital payment* berpengaruh positif pada kinerja UMKM, sementara Marudi et al. (2025) menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan penelitian tersebut masih ditemukan adanya *research gap* terkait pengaruh literasi keuangan dan *digital payment* terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, penelitian pada konteks lokal, khususnya Warung Madura di Sidoarjo, masih belum banyak dilakukan.

Perbedaan berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa masih adanya *research gap* mengenai pengaruh literasi keuangan dan *digital payment* pada kinerja keuangan UMKM. Penelitian

ini demikian pula pada konteks lokal, khususnya Warung Madura di Sidoarjo, masih belum banyak dilakukan.

Maka dari itu, penelitian dilakukan melihat pengaruh pemahaman literasi keuangan dan *digital payment* terhadap kinerja keuangan Warung Madura di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Diharapkan bahwa penelitian ini membawa bukti empiris tersebut relevan dalam mendukung perkembangan UMKM lokal serta membantu pelaku usaha meningkatkan pengelolaan kinerja keuangan melalui penerapan literasi keuangan dan teknologi pembayaran digital.

Tinjauan Pustaka Pemahaman Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah keterampilan memahami mengatur keuangan dasar. Semakin tepat literasi keuangan seseorang, semakin tepat keputusan yang ia buat. Jika literasinya rendah, risiko mengambil keputusan investasi yang salah dan merugikan akan meningkat. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang memadai akan lebih dapat mengatur keuangan usahanya secara cerdas, karena pemahaman keuangan yang tinggi dapat membantu mereka lebih terampil dalam mengatur keuangan serta tepat dalam menentukan keputusan usaha. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kapasitas seorang dalam mengatur kondisi keuangan pribadi maupun usaha. Selain itu, literasi keuangan juga menjadi aspek penting bagi individu maupun kelompok untuk menghindari berbagai masalah keuangan. (Sariwulan et al., 2023). Berikut merupakan indikator-indikator dalam literasi keuangan menurut Rahmayanti (2024) adalah:

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah tingkat pemahaman seseorang tentang dasar-dasar keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang. Selain itu, wawasan ini juga meliputi pemahaman mengenai lembaga, produk, dan layanan keuangan seperti bank, fintech, QRIS, mobile banking, serta risiko dan hak yang dimiliki sebagai konsumen.

2. Kemampuan Keuangan

Kemampuan keuangan merupakan keterampilan seseorang dalam mengatur keuangan, seperti membuat anggaran, mengelola pemasukan dan pengeluaran, menentukan produk keuangan yang tepat, serta mengatur utang dan merencanakan kebutuhan keuangan dengan bijaksana.

3. Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan pandangan dan kebiasaan seseorang dalam mengelola uang, yang tercermin dari kedisiplinan menabung, tanggung jawab membayar kewajiban, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan.

4. Kepercayaan Diri Keuangan

Kepercayaan diri keuangan adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan, termasuk menggunakan layanan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, dan menghadapi masalah keuangan dengan baik.

Digital Payment

Menurut Mushtofa et al., (2020) *digital payment* adalah pembayaran yang memanfaatkan perangkat virtual sebagai sarana pembayaran. Uang digital sendiri merupakan bentuk pembayaran berbasis online yang beroperasi melalui server, aplikasi berbasis koneksi, serta media akses digital sebagai media transaksinya. Seiring berkurangnya penggunaan uang fisik yang digantikan oleh metode pembayaran non-tunai, berbagai layanan dan instrumen pembayaran digital pun semakin berkembang, seperti dompet *digital*, *QR code*, dan transfer *online*, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi secara cepat, aman, dan tercatat secara digital.

Digital payment memiliki berbagai manfaat penting bagi pelaku usaha dan konsumen. Sistem ini memudahkan transaksi karena mudah dan praktis, memungkinkan metode pembayaran yang cepat, aman, dan mudah digunakan melalui smartphone, sehingga proses transaksi lebih efisien dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Salsabila et al., 2024) Selain itu, transaksi dengan uang digital

lebih hemat waktu dan biaya operasional dibandingkan tunai, mendukung kelancaran usaha, dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Safrizal et al., 2025). *Digital payment* juga menawarkan kenyamanan karena penggunaannya fleksibel tanpa terikat waktu dan lokasi membuat transaksi lebih aman, praktis, efisien, dan sering disertai keuntungan tambahan seperti promosi atau cashback. Selain itu, layanan ini menyediakan beragam fitur dan produk transaksi, mulai dari kartu kredit, *emoney*, *e-wallet*, *mobile banking*, serta pembayaran tagihan rutin dan belanja *online*. Adapun Indikator *Digital Payment* menurut Wibisno (2024):

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan *digital payment* mudah dipelajari dan dioperasikan, dengan proses transaksi yang praktis, cepat, serta dapat diakses secara fleksibel tanpa batas tempat dan waktu melalui perangkat digital. Kemudahan tersebut dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan *digital payment*.

2. Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Persepsi manfaat termasuk tingkat kepercayaan orang yang menggunakan *digital payment* mampu memberikan keuntungan serta meningkatkan efisiensi dalam bertransaksi. Semakin besar manfaat yang dirasakan, yang menyebabkan meningkatnya minat dan keberlanjutan oleh pengguna dalam memakai akses *digital payment*.

3. Persepsi Kredibilitas (*Perceived Credibility*)

Persepsi kredibilitas berhubungan dengan tingkat keyakinan pengguna terhadap keamanan, keandalan, serta perlindungan data pada layanan *digital payment*. Semakin besar kepercayaan pengguna terhadap layanan, maka semakin tinggi pula minat untuk terus menggunakannya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan juga ialah penilaian terhadap posisi keuangan yang dilakukan melalui beragam teknik pengelolaan keuangan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan berada pada kondisi yang baik atau kurang baik, sekaligus mengukur tingkat pencapaian kinerja (Putri & Indriastuti, 2025). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui evaluasi laporan pembukuan, dengan melihat kinerja dan posisi keuangan dan juga gambaran kinerja di periode berikutnya dengan analisis rasio keuangan mengombinasikan data dari laporan laba rugi dan neraca, sehingga kinerja keuangan mampu menggambarkan hasil setelah melaksanakan aktivitas tertentu. Pada UMKM, penilaian kinerja keuangan biasanya menggunakan empat indikator utama (Manik, 2024) yaitu:

1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kondisi meningkatnya jumlah penjualan dalam periode tertentu yang mencerminkan perkembangan dan kinerja usaha.

2. Pertumbuhan Modal

Pertumbuhan modal merupakan peningkatan jumlah modal usaha, baik dari modal sendiri maupun pihak luar, yang digunakan untuk mendukung operasional dan perkembangan usaha.

3. Pertumbuhan Tenaga Kerja

Pertumbuhan tenaga kerja menunjukkan adanya penambahan jumlah pekerja dalam suatu usaha untuk mendukung kegiatan operasional.

4. Laba

Laba merupakan selisih antara pemasukan dan pengeluaran usaha yang digunakan untuk menilai kinerja usaha.

Hipotesis:

Berlandaskan kerangka pemikiran yang telah uraikan, hipotesis yang disampaikan didalam penelitian yaitu:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Warung Madura di Kecamatan Candi Sidoarjo

H2: *Digital Payment* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Warung Madura di Kecamatan Candi Sidoarjo

H3: Literasi Keuangan dan *Digital Payment* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Warung Madura di Kecamatan Candi Sidoarjo

H0: Literasi Keuangan dan *Digital Payment* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Warung Madura di Kecamatan Candi Sidoarjo,

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dijadikan penelitian ini yaitu kuantitatif dengan deskriptif dan asosiatif. Peneliti ini dengan melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan untuk menguji apakah pengaruh pemahaman literasi keuangan dan *digital payment* terhadap kinerja keuangan warung madura di Kecamatan Candi Sidoarjo.

Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 150 pelaku usaha Warung Madura di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Peneliti menerapkan ketentuan sampel dilaksanakan dengan menggunakan purposive sampling sesuai menggunakan kriteria yang telah disusun yaitu:

1. Warung Madura yang beroperasi di Kecamatan Candi Sidoarjo.
2. Layanan beroperasi non-stop (24 jam) dan tetap buka bahkan pada hari-hari libur.
3. Menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari secara lengkap, meliputi sembako, minuman, rokok, gas LPG, serta produk kebersihan dan kebutuhan harian lainnya.
4. Barang dagangan ditata secara rapi dan bersih di dalam etalase kaca.
5. Terdapat pom bensin mini yang berada tepat di bagian depan warung.
6. Menyediakan layanan transaksi *digital*, seperti *QRIS*, *e-wallet*, dan *mobile banking*, dengan kode bayar yang dipasang jelas di bagian depan etalase.

Berdasarkan kriteria purposive sampling, diperoleh sebanyak 53 responden pelaku usaha Warung Madura di Kecamatan Candi.

Dalam penelitian ini, kuesioner dilakukan pengukuran memakai skala likert disertai kategori 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju. Skala tersebut dipakai guna mengetahui sikap, opini, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini teknik observasi dan penyebaran kuesioner kepada responden yang memuat pernyataan mengenai literasi keuangan, *digital payment*, dan kinerja keuangan.

Analisis data di penelitian ini diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dengan bantuan SPSS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN A. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji Uji validitas untuk mengetahui tingkat keakuratan mengenai instrumen agar dapat mengukur variabel yang seharusnya diukur. Instrumen kuesioner dikatakan valid apabila tiap butir pertanyaannya sanggup mengungkap serta menjelaskan hal yang ingin diukur dalam kuesioner tersebut (Rosita et al., 2021). Pengujian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor faktor yaitu dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel, tetapi jika nilai r hitung $<$ r tabel maka pengujian ini tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Sig (2 Tailed)	Keterangan
Pemahaman Literasi Keuangan(X1)	X1.1	0,528	0.2706	<,001	VALID
	X1.2	0,487	0.2706	<,001	VALID
	X1.3	0,361	0.2706	0,008	VALID
	X1.4	0,358	0.2706	0,008	VALID
	X1.5	0,358	0.2706	0,009	VALID
	X1.6	0,517	0.2706	<,001	VALID
	X1.7	0,300	0.2706	0,029	VALID
	X1.8	0,813	0.2706	<,001	VALID
	X1.9	0,773	0.2706	<,001	VALID
Digital Payment (X2)	X2.1	0,830	0.2706	<,001	VALID
	X2.2	0,864	0.2706	<,001	VALID
	X2.3	0,818	0.2706	<,001	VALID
	X2.4	0,690	0.2706	<,001	VALID
	X2.5	0,732	0.2706	<,001	VALID
Kinerja Keuangan (Y)	Y.1	0,642	0.2706	<,001	VALID
	Y.2	0,473	0.2706	<,001	VALID
	Y.3	0,454	0.2706	<,001	VALID
	Y.4	0,529	0.2706	<,001	VALID
	Y.5	0,433	0.2706	<,001	VALID
	Y.6	0,592	0.2706	<,001	VALID
	Y.7	0,636	0.2706	<,001	VALID
	Y.8	0,476	0.2706	<,001	VALID

Sumber: data analisis IBM Statistik SPSS (2026)

Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai r hitung seluruh instrumen penelitian lebih besar dibandingkan r table, sehingga dapat dikatakan valid dan seluruh variabel layak untuk tahap pengujian berikutnya.

2. Uji Reabilitas

Penelitian ini menggunakan uji reabilitas dengan menggabungkan seluruh item pertanyaan. Tingkat konsistensi instrumen diukur menggunakan metode *Cronbach's Alpha* karena instrumen penelitian berbentuk kuesioner berskala. Instrumen kuesioner dianggap reliabel jika memperoleh nilai Alpha > 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Literasi Keuangan	0,655	Reliable
Digital Payment	0,840	Reliable
Kinerja Keuangan	0,613	Reliable

Sumber: data analisis IBM Statistik SPSS (2026)

Dalam tabel di atas, hasil uji reliabilitas memperlihatkan dengan variabel yang digunakan terdapat nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, hingga kuesioner akan teruji reliabel serta valid untuk digunakan.

B. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda guna menganalisis besarnya pengaruh variabel independent pada variabel dependen (Purba et al., 2021). Bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent yaitu pemahaman literasi keuangan dan digital payment pada variabel dependen kinerja keuangan.

Gambar 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.187	5.764		2.114	.039
	PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN	.411	.150	.372	2.747	.008
	DIGITAL PAYMENT	.116	.209	.075	.555	.581

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: data analisis IBM Statistik SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel pemahaman literasi keuangan memperoleh nilai sig 0,008 < 0,05 sehingga berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel digital payment memiliki nilai sig 0,581 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Gambar 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.580	2	41.790	4.795	.012 ^b
	Residual	435.740	50	8.715		
	Total	519.321	52			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN
 b. Predictors: (Constant), DIGITAL PAYMENT, PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN

Sumber: data analisis IBM Statistik SPSS (2026)

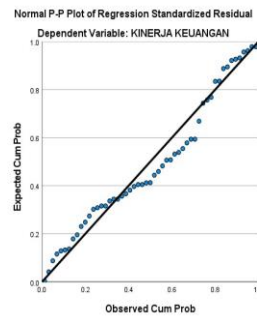
Didapat nilai signifikansi sebesar 0,012 < 0,05 sehingga variabel pemahaman literasi keuangan dan digital payment secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

C. Uji Asumsi Klasik

Ada 3 uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu: heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

1. Uji Normalitas

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber: data analisis IBM Statistik SPSS (2026)

Hasil gambar 3. Menggambarkan sebaran titik data berada di sekitar garis, yang menunjukkan data mampu dinyatakan tersebar secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan mengetahui terdapat tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Model dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.187	5.764		2.114	.039		
	PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN	.411	.150	.372	2.747	.008	.913	1.096
	DIGITAL PAYMENT	.116	.209	.075	.555	.581	.913	1.096

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

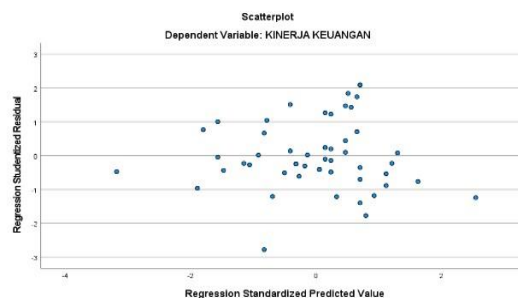
Sumber: data analisis IBM Statistik SPSS (2026)

Dari hasil tersebut bahwa Nilai Tolerance X1 0,913 > 0,10 dan X2 0,913 > 0,10, sedangkan Nilai VIF X1 1.096 < 10,00 dan X2 1.096 < 10,00. Dengan demikian, tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF seluruh variabel independen < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang mengidentifikasi adanya perbedaan varians pada residual antar pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser. di mana data dianggap tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas apabila mempunyai nilai Signifikan > 0,05.

Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data analisis IBM Statistik SPSS (2026)

Berdasarkan Gambar 5, Berdasarkan grafik Scatterplot, sebaran titik terlihat memperlihatkan pola sebaran yang tersebar secara acak disekitar nilai 0 pada sumbu Y menjelaskan sebaran yang tidak berpola, sehingga berdasarkan hasil pengujian, tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t parsial pengujian ini bertujuan mengetahui hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan nilai signifikansi pada tabel koefisien dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika $sig < 0,05$ maka variabel berpengaruh secara parsial, sedangkan jika $sig > 0,05$ maka tidak berpengaruh secara parsial.

Gambar 6. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	12.187	5.764		2.114	.039
	PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN	.411	.150	.372	2.747	.008
	DIGITAL PAYMENT	.116	.209	.075	.555	.581

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: data analisis IBM Statistik SPSS (2026)

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji t pada variabel pemahaman literasi keuangan (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Selain itu, nilai t hitung sebesar $2,747 > t$ tabel 2,00758. Berdasarkan hasil pengujian, dengan ditolaknya H0 diterimanya H1, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan variabel *digital payment* (X2), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,581 > 0,05$, serta nilai t hitung sebesar $0,555 < t$ tabel 2,00758. Dengan diterimanya H0 dan ditolaknya H2, maka terbukti bahwa digital payment tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Gambar 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.580	2	41.790	4.795	.012 ^b
	Residual	435.740	50	8.715		
	Total	519.321	52			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), DIGITAL PAYMENT, PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN

Sumber: data analisis IBM Statistik SPSS (2026)

Berdasarkan gambar 7. Terdapat nilai F hitung $4,795 > F$ tabel 3,18, serta nilai signifikansi $0,012 < taraf$ signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dengan ditolaknya H0 dan diterimanya H3, dapat disimpulkan literasi keuangan dan *digital payment* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

E. Uji Determinasi

Uji determinasi R penelitian yang bertujuan mengukur tingkat kontribusi variabel X terhadap variabel Y

Gambar 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	
						F Change	df1	df2		
1	.401 ^a	.161	.127	2.95209	.161	4.795	2	50	.012	

a. Predictors: (Constant), DIGITAL PAYMENT, PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN

Sumber: data analisis IBM Statistik SPSS (2026)

Berdasarkan gambar 8 yang pengaruh disumbangkan variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 16,1%, sementara bagian yang belum dijelaskan terkait dengan faktor variabel hal lain yang belum dikaji pada studi ini.

Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang telah diuji secara parsial menunjukkan variabel pemahaman literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil perhitungan menunjukkan hasil uji t pada variabel pemahaman literasi keuangan (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Selain itu, nilai t hitung sebesar $2,747 > t$ tabel $2,00758$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga pemahaman literasi keuangan terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Temuan hasil yang sebelumnya telah dilaksanakan (Musadad et al., 2023) menandakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Cenderung lebih kuat pemahaman pelaku ekonomi usaha tentang tata kelola keuangan, sehingga makin baik serta kemampuan dalam mengelola modal, mengawasi pengeluaran, serta menyusun pencatatan keuangan usaha. Hal tersebut memberikan dukungan kepada pelaku usaha dalam menentukan langkah keuangan yang tepat sehingga kondisi keuangan usaha dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagian pelaku usaha sudah menerapkan pencatatan pembukuan sederhana untuk melakukan pencatatan keuangan usaha guna mengetahui kondisi pemasukan dan pengeluaran secara lebih jelas.

Pengaruh Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang telah diuji secara parsial menunjukkan pengaruh variabel *digital payment* terhadap kinerja keuangan. Sesuai hasil perhitungan pada variabel *digital payment* (X2), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,581 > 0,05$, serta nilai t hitung sebesar $0,555$ yang $< t$ tabel $2,00758$. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 diterima sedangkan H_2 ditolak, sehingga dapat menandakan *digital payment* tidak memiliki pengaruh yang berarti pada kinerja keuangan.

Temuan hasil (Sultansyah & Puspawati, 2024) juga menunjukkan bahwa dari penelitian ini mengindikasikan kemudahan digital payment tidak mempengaruhi kinerja UMKM, pelaku usaha sudah mampu menggunakan *digital payment*, namun penggunaannya masih terkendala oleh beberapa hambatan, salah satunya kondisi jaringan internet yang kurang mendukung, keterbatasan kuota internet, serta adanya biaya transaksi.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi peneliti, sebagian pelaku usaha sudah menggunakan *digital payment* dalam transaksi usaha untuk mempermudah proses pembayaran. Namun, dalam penggunaannya pelaku usaha juga menyesuaikan dengan kondisi transaksi karena terdapat biaya tambahan dan pembayaran tunai masih cukup sering digunakan dalam kegiatan jual beli.

Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan

Nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $4,795 >$ dari F tabel $3,18$. Sehingga, secara simultan variabel literasi keuangan dan *digital payment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Pada penelitian sebelumnya (Muammar et al., 2025) Sejalan dengan temuan studi mengungkapkan bahwa literasi keuangan serta kemudahan penggunaan *digital payment* mampu meningkatkan kinerja UMKM. Temuan ini mengungkapkan bahwa penerapan *digital payment* yang didukung dengan pemahaman literasi keuangan mampu mendorong peningkatan kondisi

keuangan UMKM. Walaupun dalam pelaksanaannya penggunaan *digital payment* belum berjalan secara optimal, namun dengan literasi keuangan yang memadai pelaku usaha mampu mengelola keuangan dan aktivitas transaksi usaha dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi peneliti, pelaku usaha telah menerapkan pengelolaan keuangan sederhana melalui pencatatan transaksi usaha untuk mengetahui kondisi pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, penggunaan *digital payment* juga sudah digunakan sebagai sarana pembayaran yang membantu proses transaksi menjadi lebih praktis. Meski demikian, penggunaannya masih disesuaikan dengan kebutuhan usaha dan kondisi transaksi yang berlangsung. Penerapan literasi keuangan serta penggunaan *digital payment* tersebut menunjukkan adanya upaya pelaku usaha dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dan aktivitas usaha sehari-hari.

IV. KESIMPULAN

Sehingga disimpulkan pemahaman literasi keuangan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan t hitung $2,747 > 2,00758$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat pemahaman literasi keuangan, semakin meningkat kinerja keuangan yang diperoleh. Sebaliknya, *digital payment* (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan signifikansi $0,581 > 0,05$ dan t hitung $0,555 < 2,00758$. Hal ini menandakan bahwa pelaku usaha masih lebih banyak menggunakan pembayaran tunai sehingga penggunaan *digital payment* belum memberikan dampak nyata pada kinerja keuangan.

Namun secara simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar $4,795 > 3,18$ (F tabel) serta signifikansi $0,012 < 0,05$, hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Mampu diartikan bahwa pemahaman literasi keuangan dan *digital payment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Diharapkan penelitian berikutnya mampu meninjau faktor lain yang memengaruhi pengelolaan keuangan usaha, seperti pengelolaan stok barang, kualitas pelayanan dan inklusi keuangan, memperluas wilayah penelitian agar hasil lebih general, serta menggunakan metode tambahan seperti wawancara guna memperoleh informasi yang lebih akurat.

V. REFERENSI

- Bagus, R., Rifki, M., Ilham, F., & Fitriyahsari, A. (2024). Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Pengelola Warung Madura Di Kawasan Sidosermo, Surabaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmullmu Sosial*, 1(July), 444–450.
- Bude, E. C. G., & Utami, E. S. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkmkecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 2257–2268.
- Dwi, D., Betari, P., Puspita, E., Kurniawan, A., Kediri, K., & Information, A. (2023). Kilisuci International Conference On Economic & Business Vol. 1 No. 1, 2023 The Influence Of Financial Literacy, Financial Inclusion And Fintech Payment Development On The Performance Of Msmes In Pare District. *Kilisuci International Conference On Economic & Business*, 1(1), 208–219.
- Fitriana, R. N., Anwar, C., Wicaksono, A., & Muzakki, K. (2025). Pengaruh Digitalisasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Profitabilitas Umkm Pasar Kaget. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8, 4808–4818.
- Huda, N. (2025). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja Umkm Kota Bima Nurul Huda. *Journal Scientific Of Mandalika (Jsm)*, 6(1), 167–175.

- Juliyani, T., Sinarasri, A., Sukesti, F., & Ridwan, M. (2025). The Influence Of Financial Literacy , Financial Inclusion , Fintech Payment Gateway , And Digital Marketing On Financial Performance Of Msmes In Central Java. *International Economics And Business Conference (Iecon)*, 3(2), 1138-1151.
- Manik, W. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Lubuk Pakam (Skripsi Dipublikasikan)*.
- Marudi, A. P. M., Purba²), P. P. M., & Sumiok, C. S. (2025). Financial Literacy; Digital Payment; Msme Performance. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 19(1), 105–119.
- Muammar, M., Abidin, Z., Hardinata, R. F., Atok, M., & Larassaty, A. L. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kalangan Umkm Di Sidoarjo. *Journal Of Sustainable Social And Economics*, 1(1), 47–53.
- Musadad, A., Taufiq, A., Mutiara, A., & Pabulo, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pembayaran Digital Pada Kinerja Umkm Tahun 2023. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 6(3), 293–301.
- Musthofa, M. A., Kurniati, R. R., & Hardati, R. N. (2020). Pembayaran Uang Digital. *Jiagabi*, 9(2), 175–184.
- Purba, S. P., Wico, T. J., Sinaga, M., & Taringan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software Spss Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi*, 5, 202–208.
- Putri, R. B., & Indriastuti, D. R. (2025). Pengaruh Financial Literacy , Digital Payment Dan Financial Inclusion Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kuliner Pasar Sore Di Jalan Bhali Klaten. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 4456–4469.
- Rahmawati, A., Wicaksono, A., Fahriani, D., & Anwar, C. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Wilayah Kahuripan. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8, 5261–5271.
- Rahmayanti, R. (2024). *Pengaruh Financial Literacy Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behaviour Wanita Karir Di Kecamatan Pitu Riawa (Skripsi, Dipublikasikan)*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Rosita, E., Hidayati, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *Fokus*, 4(4), 279–284. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Safrizal, M., Prayoga, D., Aristawati, S., Agustin, P. N., Agustin, F. D., & Asitah, N. (2025). Nusantara Entrepreneurship And Management Review Transformasi Pembayaran Digital Di Era Ekonomi Digital : Analisis Efisiensi Dan. *Nusantara Entrepreneurship And Management Review*, 29–38.
- Salsabila, Ilham, A., & Reza. (2024). Analisis Penggunaan Digital Payment Bagi Pelaku Umkm Di Kawasan Objek Wisata Belanja Citra Niaga Kota Samarinda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(15), 507–512.
- Sariwulan, T., Landarica, B. A., & Sabilla, N. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Di Kota Bandung*. 14(3), 447–454.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sultansyah, A., & Puspawati, D. (2024). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja Umkm Di Jawa Tengah 1,2. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1).
- Wardani, K. T. A., Fahriani, D., Anwar, C., & Muzzaki, K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Umkm Warung Madura. *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) Vol. 9 No. 2, 2025 Pengaruh*, 9(2), 1170–1189.

Wibisno, A. A. (2024). *Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan Dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal (Skripsi, Dipublikasikan)*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

